

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data saat penelitian. Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Metode Deskriptif Menurut Sugiyono (2017:19) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Metode ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana pengawasan kerja, bagaimana motivasi dan bagaimana kinerja karyawan PT Pos Indonesia (Persero). Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2017:20) dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:23) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan

untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh Pengawasan kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan secara simultan maupun parsial di PT Pos Indonesia (Persero).

### **3.2 Definisi Variabel Dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel merupakan aspek yang paling penting dari suatu penelitian, karena dengan variabel penelitian dapat melakukan pengolahan data yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian atau menjawab hipotesis penelitian. Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:38) Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun secara negative dengan simbol X, variabel terikat (dependen) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas dengan simbol Y, variabel dependen juga merupakan variabel utama yang menjadi faktor dalam penelitian. Penelitian ini

terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan variabel  $Y$ .

Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut Dalam bahasa Indonesia sabagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono, (2017:39). Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen (bebas) yang akan diteliti, yaitu :

##### a. Pengawasan Kerja ( $X_1$ )

Pengawasan kerja Menurut Schermerhorn dalam Ernie dan Saefullah (2015: 317) merupakan sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja dalam pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan tersebut.

##### b. Motivasi Kerja ( $X_2$ )

Motivasi Kerja Menurut David McClelland yang diterjemahkan oleh Malayu S.P Hasibuan (2013:162) merupakan kondisi jiwa yang mendorong seseorang dalam mencapai prestasinya secara maksimal.

#### 2. Variabel dependen

Variabel dependen Menurut Sugiyono (2017:68) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependen (terikat) yang akan diteliti adalah kinerja. Kinerja yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai

dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi Variabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel biasanya dibuat dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pembaca dalam memahami variabel-variabel penelitian.

Peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dalam penelitian ini semua indikator menggunakan skala pengukuran Ordinal dan dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti, yaitu Pengawasan kerja (X1), Motivasi kerja (X2) dan Kinerja (Y).

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Pengawasan Kerja (X <sub>1</sub> )  pengawasan kerja merupakan sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja dalam pengambilan tindakan yang dapat	1. Pengawasan Pendahuluan ( <i>Freeed Forward Control</i> )	Penetapan standar pelaksanaan (perencanaan)	Tingkat kemampuan dalam menetapkan ukuran standar pelaksanaan	Ordinal	1
		Target yang harus dicapai	Tingkat pencapaian target kerja yang harus dicapai	Ordinal	2
	2. Pengawasan Langsung ( <i>Current</i> )	Inpeksi Langsung	Tingkat kesanggupan dalam	Ordinal	3

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan tersebut.  <b>Schermerhorn dalam Ernie dan Saefullah (2015: 317),</b>	<i>Control)</i>		menjalankan inpeksi di tempat		
		<i>On the spot observation</i>	Tingkat kesanggupan perusahaan dalam melakukan observasi langsung ditempat	Ordinal	4
		Memberikan Sanksi	Ketegasan dalam memberikan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan	Ordinal	5
	3. Pengawasan umpan balik ( <i>feedback Control</i> )	Perbandingan pelaksanaan kegiatan	Tingkat kesanggupan perusahaan dalam membandingkan hasil kerja dengan rencana kerja	Ordinal	6
		Koreksi kesalahan	Tingkat kesanggupan perusahaan dalam mengkoreksi kesalahan dalam bekerja	Ordinal	7
<b>Motivasi (X2)</b>  merupakan kondisi jiwa yang mendorong	1. Kebutuhan akan prestasi	Mengembangkan kreatifitas	Tingkat kemampuan dalam mengembangkan kreatifitas	Ordinal	1

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>	<b>No. Item</b>
<p>seseorang dalam mencapai prestasinya secara maksimal.</p> <p>David McClelland yang di terjemahkan oleh Malayu S.P Hasibuan (2013:162)</p>		Antusias untuk berprestasi tinggi	Tingkat antusias dalam mengejar prestasi	Ordinal	2
	2. Kebutuhan akan afiliasi	Kebutuhan akan perasaan di terima dalam pekerjaan	Tingkat kebutuhan untuk mendapatkan perasaan di terima dalam pekerjaan	Ordinal	3
		Kebutuhan akan perasaan dihormati	Tingkat kebutuhan untuk mendapatkan perasaan di hormati	Ordinal	4
		Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal	Tingkat kebutuhan untuk mendapatkan keberhasilan maksimal	Ordinal	5
		Kebutuhan untuk mendapatkan akan perasaan ikut serta	Tingkat kebutuhan akan perasaan ikut serta	Ordinal	6
		3. Kebutuhan akan kekuasaan	Memiliki kedudukan yang terbaik	Tingkat kemampuan mencapai kedudukan terbaik	Ordinal
	Mengarahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan		Tingkat kesanggupan untuk mengarahkan kemampuan	Ordinal	8

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p><b>Kinerja (Y)</b></p> <p>Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.</p> <p>John Miner (2017:67) yang dialih bahasakan oleh Anwar Prabu Mangkunegara</p>	1. Kualitas kerja	Kerapihan kerja	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	1
		Ketelitian dalam bekerja	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	2
		Kehandalan dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kehandalan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	3
	2. Kuantitas kerja	Ketepatan waktu dalam bekerja	Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja	Ordinal	4
		Hasil kerja sesuai dengan waktu yang ditentukan	Tingkat kesanggupan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu	Ordinal	5
		Kepuasan hasil kerja	Tingkat kepuasan hasil kerja	Ordinal	6
	3. Tanggung jawab	Rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	7
		Memfaatkan sarana dan prasarana	Tingkat memanfaatkan sarana dan prasarana	Ordinal	8
	4. Kerja Sama	Jalinan kerja sama dengan rekan kerja	Tingkat kerja sama dengan rekan kerja	Ordinal	9
		Kekompakan antar pegawai dalam menyelesaikan	Tingkat kekompakan pegawai dalam	Ordinal	10

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		masalah	menyelesaikan masalah		
	5. Inisiatif	Kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	11
		Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan dalam bekerja	Ordinal	12

### 3.3 Populasi Dan Sampel

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti dapat melakukan pengolahan data.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek/obyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti yang meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017:136) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu pengaruh Pengawasan kerja dan Motivasi kerja terhadap Kinerja karyawan, maka populasi yang diambil adalah seluruh karyawan PT Pos Indonesia (persero) kantor pusat bandung divisi sumber daya manusia yaitu berjumlah 36 orang.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2018:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili suatu populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian sensus yaitu pengambilan secara keseluruhan dari pegawai pt pos Indonesia (persero) kantor pusat Bandung divisi sumber daya manusia

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpul data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk pada suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrument dapat berupa lembar cek list, kuesioner (angket terbuka/tertutup), pedoman wawancara dan lainnya.

Pendapat lain menurut Sugiyono (2014:401) menyatakan, jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literature, artikel serta situs internet.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta melalui observasi/pengamatan dan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, data primer bisa diperoleh dengan cara yaitu :

- a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber

- b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya

- c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

## 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian.. Data skunder yaitu data pendukung penelitian yang diperoleh dari :

- a. Jurnal penelitian adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah
- b. Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis
- c. Buku merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku yang memiliki kaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian.

### **3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Menurut Sugiono (2014:206) mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan Variabel dan jenis responden. Metabolisasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diujikan (Sugiono, 2014:147).

Pengolahan dan analisis informasi serta data dalam penelitian ini dikumpulkan dan diolah secara Kuantitatif. Menurut Sugiono (2017:7) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sifat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif ini menggunakan skala Likert. Skala Likert menurut Sugiono (2017:93) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala likert, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel,, kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan baik bersifat *favorable* (positif) maupun *unfavorable* (negative). Setiap jawaban responden akan dinilai dengan arah pernyataan sebagai berikut yang dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang keadaan dari variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan variabel dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden. Jadi jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Untuk mendestripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori : sangat tidak baik, tidak baik, cukup baik, baik ,sangat baik.

Tahap analisis dilakukan sampai pada *scoring* dan indeks, dimana skor merupakan jumlah dari hasil perkalian setiap bobot nilai (1- 5) frekuensi. Pada selanjutnya indeks dihitung dengan metode *mean*, yaitu dengan membagi total skor dengan jumlah responden. Angka indeks tersebut yang menunjukkan kesatuan tanggapan seluruh responden setiap variabel penelitian.

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Mengacu kepada ketentuan tersebut ditabulasikan untuk menghitung validasi dan realibilitas. Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\sum(\text{frekuensi} * \text{bobot})}{\sum \text{sampel}(n)}$$

Setelah rata-rata skor dihitung maka untuk mengkategorikan mengklarifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Skor Minimum} = 1$$

$$\text{Skor Maksimum} = 5$$

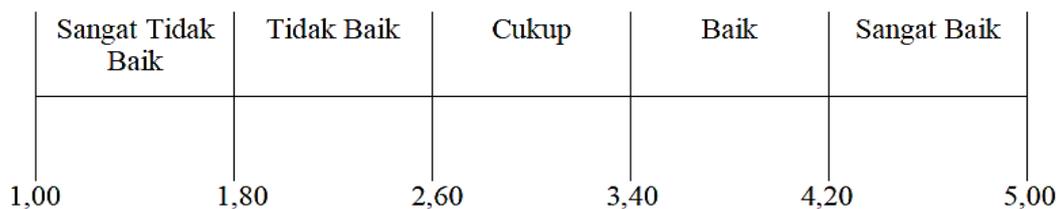
$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Interpretasi Nilai Rata-rata (mean)**

<b>Interprestasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
1,00 - 1,80	Sangat rendah
1,81 - 2,60	Rendah
2,61 - 3,40	Cukup
3,41 - 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono (2014:250)

Berdasarkan hasil diatas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1**

**Garis Kontinum**

**3.5.2 Analisis Verifikatif**

Menurut Sugiyono (2013: 55) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis. Berikut adalah hipotesis penelitian yang akan di teliti :

1. Terdapat pengaruh positif Pengawasan kerja dan Motivasi kerja terhadap Kinerja karyawan
2. Terdapat pengaruh positif Pengawasan kerja terhadap kinerja karyawan
3. Terdapat pengaruh positif motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang digunakan penulis seperti analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, dan analisis koefisien determinasi. Sebelum menggunakan analisis tersebut data dipasikan sudah ditabulasikan, diketahui Validitas dan Reabilitasnya serta data sudah diubah menjadi Interval. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis Verifikatif.

### 3.5.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrument mengenai isi pertanyaan (Sugiyono, 2013:177). Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan skor setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) lebih besar atau sama dengan ( $r_{tabel}$ ) yaitu 0,3 maka pertanyaan tersebut valid. Apabila nilai korelasi di bawah 0,3 maka dapat dinyatakan bahwa pertanyaan pada instrumen tidak valid, sehingga pertanyaan tersebut tidak bisa digunakan lagi atau dibuang. Untuk mencari nilai korelasinya peneliti menggunakan *Metode Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_b$  = Korelasi Product Moment

$n$  = Banyaknya pasangan data X dan Y

$\sum X$  = Jumlah dari variabel X

$\sum Y$  = Jumlah dari variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat total variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat total variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian total variabel X dan variabel Y

Bila koefisien kolerasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3) maka butiran instrument dinyatakan valid Sugiyono (2017:1314). Selanjutnya bila kolerasi di bawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Uji validasi dalam penelitian ini menggunakan program SPSS validitas suatu butiran pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS. Pada table dengan judul item – Total Statistic. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai Corrected item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika r-hitung yang merupakan corrected item – total correlation > 0,03 (Priyatno 2013).

### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan uji keandalan dari suatu alat ukur. Uji reliabilitas juga sering disebut sebagai uji konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat ukur dinyatakan reliabel/andal jika data dari hasil pengukuran hasilnya konsisten jika digunakan berulang-ulang pada objek yang berbeda-beda, pada waktu yang

sama, atau berbeda-beda. Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split Half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut bisa dikatakan reliabel atau membandingkan dengan nilai *cut off point* 0,7 maka reliabel jika nilai  $r >$  dari 0,7. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai *Alpha*  $>$  dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menggunakan analisis yang digunakan penulis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara Pengawasan kerja ( $X_1$ ), Motivasi ( $X_2$ ), terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ). Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$Y$  = Variabel Kinerja Karyawan

$a$  = Bilangan konstan atau nilai tetap

$X_1$  = Variabel Pengawasan kerja

$X_2$  = Variabel Motivasi kerja

$b_1 - b_2$  = Koefisien regresi variabel independent

Untuk mendapatkan nilai  $a$ ,  $b_1$ , dan  $b_2$ , dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai :

$$\sum Y = n a + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Setelah  $a, b_1$ , dan  $b_2$  didapat maka diperoleh Y untuk persamaan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

### 3.5.4 Analisis Korelasi Berganda

Sugiyono (2015:277) menyatakan, “korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat”. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel lain naik, variabel yang lain akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel naik maka variabel lain akan turun. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Dimana:

R = Koefisien Korelasi Berganda

JK = Jumlah Kuadrat

$\sum Y^2$  = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Untuk memperoleh nilai  $JK_{regresi}$ , maka perhitungan menggunakan rumus:

$$JK_{regresi} = b_1 \sum XY$$

Dimana:

$$\sum X_1 Y = JK X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum x_1)(\sum Y)}{n}$$

Untuk memperoleh nilai  $\sum Y^2$  atau  $JK Y^2$ , maka digunakan rumus:

$$\sum Y^2 = JK Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai  $r$  yang diperoleh, maka dapat dihubungkan  $-1 < r < 1$ , yaitu:

- Apabila  $r = 1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.
- Apabila  $r = -1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel *negative*
- Apabila  $r = 0$ , artinya tidak terdapat korelasi

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai *positive* atau *negative*. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi *negative*, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Interpretasi Terhadap Hubungan Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

### 3.5.5 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai  $R^2$  adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

#### 3.5.5.1 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi dari variabel Independen terhadap variabel Dependen secara simultan (bersama). Besarnya presentasi variabel mampu dijelaskan oleh variabel bebas dapat ditunjukkan dengan nilai *R Square* ( $R^2$ ). Jika nilai  $R^2$  hitung makin besar (mendekati satu) maka kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Untuk melihat seberapa besar pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = kuadrat dari koefisien ganda

#### 3.5.5.2 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial

yaitu :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (*nilai standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

### 3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung yang berlokasi di Jl. Cilaki No. 73, Kota Bandung. Data dalam penelitian ini juga diperoleh melalui *browsing website* dari berbagai situs. Waktu penelitian Januari 2019 sampai dengan selesai.

### 3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Pengawasan kerja, dan motivasi kerja sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden kejawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Dalam kuesioner penulis memilih skala ordinal agar penulis mendapatkan hasil yang lebih mudah dibanding dengan skala lainnya.